

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian ASI eksklusif masih menjadi tantangan besar bagi ibu menyusui dalam menunjang pertumbuhan, perkembangan, dan kelangsungan hidup bayi. ASI eksklusif dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi karena meningkatkan kesehatan imunitas pada tubuh bayi untuk melawan berbagai macam penyakit. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi, tidak hanya bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi ASI juga bermanfaat untuk ibu dan keluarga. Kandungan dalam ASI kaya akan zat kekebalan tubuh kesehatan yang dapat melindungi bayi dari berbagai macam infeksi. Pemberian ASI direkomendasikan oleh semua pemerintahan kesehatan internasional maupun nasional seperti World Health Organization (WHO), American Academy of Pediatrics (AAP), American Academy of Family Physicians (AAFP) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dimana bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan dianjurkan untuk hanya diberi ASI saja tanpa makanan tambahan lainnya (ASI ekslusif). Hal itu bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak.

Pada tahun 2021, bayi di Indonesia (48,6 persen) disusui dalam satu jam pertama kehidupan, turun dari 58,2 persen pada tahun 2018. Kemudian cakupan ASI ekslusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO, 2023). Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) proporsi pola pemberian ASI pada umur bayi 1-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial dan 3,3% ASI predominan. Pada tahun 2020, persentase ASI eksklusif yaitu 69,62 %, hal ini menunjukkan peningkatan pada tahun 2021 persentase pemberian ASI eksklusif menjadi sebesar 71,58 %. Namun, presentase tersebut masih di bawah target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 80% (BPS, 2021).

Berdasarkan data yang didapat di Provinsi Lampung Tahun 2021 yaitu sebesar 74,94% kemudian tahun 2022 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan naik menjadi 76,76%, namun angka ini masih di bawah target yang

disasaran pencapaian minimal pertahun yaitu 80%. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa puskesmas yang mengalami ketertinggalan dan belum mencapai target nasional. Salah satunya adalah adalah Puskesmas Anak Tuha dengan cakupan bayi umur 6 bulan tidak mendapat ASI Eksklusif di wilayah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022 sebesar 6.199 bayi (41.69%) dari sasaran pencapaian pertahun 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022).

Rendahnya angka pemberian ASI eksklusif diakibatkan oleh ibu yang berhenti menyusui bayi sebelum usia yang direkomendasikan oleh WHO yaitu pada usia 6 bulan hingga 2 tahun. Tenaga kesehatan dapat secara efektif mengatasi tingkat pemberian ASI eksklusif yang rendah dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor dalam pemberian ASI eksklusif terdiri dari kesehatan internal dan kesehatan eksternal. Faktor internal merupakan kesehatan yang berasal dari ibu, berupa pengetahuan, keyakinan, dan persepsi (persepsi ketidak cukupan ASI), karakteristik ibu (paritas, umur). Selain kesehatan internal, terdapat kesehatan eksternal yaitu kesehatan yang berasal dari luar atau dari lingkungan seperti dukungan keluarga, kesehatan ekonomi, dan pekerjaan (Wawan & Dewi, 2019).

Bukti ekstensif menunjukkan bahwa anak-anak yang disusui mengalami lebih sedikit infeksi masa kanak-kanak dan penyakit kronis, peningkatan IQ, potensi penghasilan lebih tinggi, dan lebih banyak peluang untuk memprioritaskan kesehatan. Menyusui juga melindungi ibu dari kanker payudara dan ovarium serta penyakit jantung. Menyusui juga merupakan jalan menghemat keuangan keluarga sebagai alternatif hemat biaya untuk produk komersial (Fadlliyyah, 2019).

Berdasarkan hasil prasurvei yang penulis lakukan dipuskesmas Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah bayi yang mendapatkan Asi Eksklusif sebanyak 42% belum mencapai target sasaran yaitu sebanyak 80%, sedangkan sisanya sebanyak 58% bayi tidak diberi Asi Eksklusif dengan alasan Asi tidak keluar. Atas dasar ini peneliti tertarik untuk melihat Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan melihat pentingnya pemberian ASI eksklusif dan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif mendorong peneliti

untuk merumuskan masalah penelitian “Bagaimana Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 bulan di Puskesmas Anak Tuha, Lampung Tengah?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Anak Tuha Lampung Tengah

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Anak Tuha Lampung Tengah Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik ibu (Usia, Pendidikan, Pekerjaan) bagi ibu yang memberikan ASI Eksklusif.
- c. Diketahui distribusi frekuensi IMD Bayi usia 0-6 bulan

D. Manfaat

1. Secara teoritis

Memberikan informasi pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Anak Tuha Lampung Tengah

2. Secara Praktis

a. Puskesmas Anak Tuha

Memberikan bahan masukan sebagai dasar edukasi pada seluruh ibu pentingnya pemberian ASI Eksklusif agar meningkatkan angka pemberian ASI Eksklusif

b. Bagi Peneliti lain

Dapat mengembangkan penelitian lebih mendalam lagi tentang pemberian ASI Eksklusif dengan jumlah sampel lebih besar, pendekatan yang lebih baik lagi dan variabel-variabel yang berbeda.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain deskriptif yaitu menggambarkan tentang pemberian ASI Eksklusif populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tahun 2025, variable penelitian yang digunakan adalah variable tunggal yaitu pemberian ASI Eksklusif dilihat

dari karakteristik ibu dan Riwayat IMD. Lokasi penelitian ini adalah di Puskesmas Anak Tuha, Lampung Tengah. Dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-April 2025.